

# Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada CV Raihana Mahakam Mandiri di Kutai Kartanegara

Busanto<sup>1</sup>, Robin Jonathan<sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [Bangbus478@gmail.com](mailto:Bangbus478@gmail.com)

---

## **Keywords :**

Pertumbuhan, TATO, FATO, WCTO, ROA, ROE, NPM.

## **ABSTRAKSI**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pertumbuhan rasio aktivitas yang terdiri dari total assets turnover, fixed assets turnover, dan working capital turnover CV Raihana Mahakam Mandiri pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. 2) pertumbuhan rasio profitabilitas yang terdiri dari return on assets, return on equity, dan net profit margin CV Raihana Mahakam Mandiri pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.*

*Teori dari penelitian ini adalah manajemen keuangan yang menitikberatkan pada analisis laporan keuangan, dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio diambil 3 variabel yaitu TATO, FATO, dan WCTO untuk rasio aktivitas. ROA, ROE, dan NPM untuk rasio profitabilitas.*

*Alat analisis yang digunakan adalah rasio aktivitas yang terdiri dari total assets turnover, fixed assets turnover, working capital turnover dan rasio profitabilitas yang terdiri dari return on assets, return on equity, net profit margin. Data penelitian yang diperlukan adalah 5 tahun yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.*

*Hasil penelitian menunjukkan : 1) Total assets turnover mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2017. 2) Fixed assets turnover mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 serta mengalami pertumbuhan pada tahun 2017. 3) Working capital turnover mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2015, 2016, 2017. 4) Return on assets mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017, mengalami pertumbuhan pada tahun 2014, 2016. 5) Return on equity mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2014, 2015, dan 2017. 6) net profit margin mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami pertumbuhan pada tahun 2014, 2015, dan 2016.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami pertumbuhan, hal tersebut dapat dilihat dalam angka rata-rata pertumbuhan dari semua variabel yang diteliti, semua angka pertumbuhan menunjukkan angka yang positif.*

---

## PENDAHULUAN

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba yang maksimum dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena pada umumnya suatu perusahaan ingin berkembang dan menjaga kontinuitas usahanya yang akhirnya mendapatkan keuntungan jangka panjang, sehingga kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut dalam mengalokasikan sumber-sumber yang dimilikinya selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi dalam penggunaan jumlah modal tertentu harus seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Badan Pusat Statistik mencatat, perusahaan jasa konstruksi di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, tidak terkecuali di Provinsi Kalimantan Timur. Menurut Provinsi dan skala usaha, pada tahun 2012 terdapat 4.861 perusahaan, sedangkan pada tahun 2017 sudah mencapai 6.806 perusahaan. Hal ini menunjukkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir muncul 1.945 perusahaan baru dibidang jasa konstruksi di Kalimantan Timur.

CV Raihana Mahakam Mandiri adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi yang ada di Kalimantan Timur yaitu di Kutai Kartanegara yang berdiri sejak tahun 2012, perusahaan ini juga harus dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha terutama dalam menghadapi para pesaing yang terus bermunculan.

Menurut laporan laba rugi CV Raihana Mahakam Mandiri, pada tahun 2013 perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 7.624.500, sedangkan pada tahun 2017 laba meningkat menjadi Rp. 81.222.500. Terjadi kenaikan laba dalam kurun waktu 5 tahun, akan tetapi dari peningkatan laba tersebut belum dapat dikatakan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh karena itu penulis merasa perlu menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam neraca dan laporan laba rugi mengalami perubahan tiap tahunnya. Rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *working capital turnover*, sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*. Dengan mengetahui tingkat aktivitas dan profitabilitas maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan yang tercermin pada tingkat keuntungan yang dicapai dari aktivitas tersebut.

## DASAR TEORI

### **Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) : “Adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Harahap (2011:190) mengatakan : “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat pada masa mendatang”.

## **Rasio Keuangan**

Kasmir (2016:104) menjelaskan : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Syafrri (2008:297) : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

## **Rasio Pertumbuhan**

Menurut Sofyan (2008:309) : “Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*”.

## **Rasio Aktivitas**

1. Rasio aktivitas yang terdiri dari :

### *a. Total Asset Turnover*

Kasmir (2016:185) mengatakan : “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah anggotanya”.

### *b. Fixed assets turnover*

Hery (2016:185) mengatakan bahwa : “Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan”.

### *c. Working Capital Turnover*

Sawir (2009:16) menjelaskan : “Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja”.

## **Rasio Profitabilitas**

### *a. Return On Assets*

Fahmi (2012:98) menyatakan bahwa : “*Return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

### *b. Return On Equity*

Menurut Kasmir (2016:2014) : “*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

### *c. Net profit margin*

Hery (2016:198) mengatakan : “*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan jasa konstruksi di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada CV Raihana Mahakam Mandiri di Kutai Kartanegara.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*field work research*)

Data primer diperoleh dengan cara wawancara (penelitian lapangan). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan staff karyawan, guna memperoleh bahan-bahan yang diperlukan peneliti.

## 2. Kepustakaan (*library research*)

Data sekunder diperoleh dengan cara kepustakaan yaitu data laporan keuangan, profil perusahaan dan data lainnya yang sudah jadi.

### Alat Analisis

Pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan studi komprehensif. Alat analisis yang digunakan adalah rasio aktivitas yang terdiri dari *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *working capital turnover* dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

1. Untuk mengetahui rasio aktivitas digunakan rumus :

a. Perputaran total aset (*total assets turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Hery (2016:187)

b. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan semakin besar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar}}$$

Sumber : Hery (2016:185)

c. Perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin baik karena penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin maksimal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Sumber : Hery (2016:186)

2. Untuk mengetahui rasio profitabilitas digunakan rumus :

a. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total aset terhadap laba bersih semakin besar. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Total aset

Sumber : Hery (2016:193)

- b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Rasio ini mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih semakin besar. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Hery (2016:195)

- c. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Rasio ini mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi penjualan terhadap laba bersih semakin besar. Rumusnya adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : Hery (2016:199)

Setelah menghitung dan mengetahui besarnya rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, selanjutnya akan menghitung pertumbuhan dari masing-masing rasio tersebut. Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan rasio :

$$\text{Pertumbuhan Rasio} = \frac{\text{Aktivitas Tahun } X_t - \text{Aktivitas Tahun } X_{t-1}}{\text{Aktivitas Tahun } X_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Santa (2008:30)

Keterangan :

$X_t$  : periode yang dihitung angka perubahannya.

$X_{t-1}$  : periode satu tahun sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas yang terdiri dari TATO, FATO, WCTO dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM.

*Total assets turnover*

**Tabel 1. : Pertumbuhan *total assets turnover* CV Raihana Mahakam Mandiri**

Tahun	<i>Total assets turnover</i>	Keterangan
2014	-3,33%	Turun
2015	-13,79%	Turun
2016	20%	Tumbuh
2017	123,33%	Tumbuh

Sumber : Diolah peneliti 2018

*Fixed assets turnover*

**Tabel 2. : Pertumbuhan *fixed assets turnover* CV Raihana Mahakam Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b><i>Fixed assets turnover</i></b>	<b>Keterangan</b>
2014	-20,53 %	Turun
2015	-86,47 %	Turun
2016	-17,85 %	Turun
2017	134,78 %	Tumbuh

Sumber : Diolah peneliti 2018

*Working capital turnover*

**Tabel 3. : Pertumbuhan *working capital turnover* CV Raihana Mahakam Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b><i>Working capital turnover</i></b>	<b>Keterangan</b>
2014	-3,125 %	Turun
2015	45,16 %	Tumbuh
2016	95,55 %	Tumbuh
2017	102,27 %	Tumbuh

Sumber : Diolah peneliti 2018

*Return on assets*

**Tabel 4. : Pertumbuhan *return on assets* CV Raihana Mahakam Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on assets</i></b>	<b>Keterangan</b>
2014	208 %	Tumbuh
2015	-9,09 %	Turun
2016	112,14 %	Tumbuh
2017	-7,74 %	Turun

Sumber : Diolah peneliti 2018

*Return on equity*

**Tabel 5. : Pertumbuhan *return on equity* CV Raihana Mahakam Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on equity</i></b>	<b>Keterangan</b>
2014	169 %	Tumbuh
2015	8,55 %	Tumbuh
2016	89,72 %	Tumbuh
2017	-6,49 %	Turun

Sumber : Diolah peneliti 2018

## Net profit margin

**Tabel 6. : Pertumbuhan net profit margin CV Raihana Mahakam Mandiri**

Tahun	Net profit margin	Keterangan
2014	206,88 %	Tumbuh
2015	8,69 %	Tumbuh
2016	75 %	Tumbuh
2017	-59,18 %	Turun

Sumber : Diolah peneliti 2018

**Tabel 7. : Pertumbuhan Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Tahun 2014 – 2017**

Tahun	Rasio Aktivitas			Rasio Profitabilitas		
	TATO	FATO	WCTO	ROA	ROE	NPM
2014	-3,33%	-20,53%	-3,125%	208%	169%	206,88%
2015	-13,79%	-86,47%	45,16%	-9,09%	8,55%	8,69%
2016	20%	-17,85%	95,55%	112,14%	89,72%	75%
2017	123,33%	134,78%	102,27%	-7,74%	-6,49%	-59,18%
Rata-rata	31,75%	2,75%	59,75%	76%	65%	57,5%

Sumber : Diolah peneliti 2018

## Pembahasan

### 1. Total assets turnover

*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pertumbuhan *total assets turnover* pada tahun 2014 sebesar -3,33% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan sebesar 3,33%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 3 kali dari total asetnya dan pada tahun 2014 menjadi 2,9 kali dari total asetnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset 14% dengan pendapatan usaha yaitu 11% dari tahun 2013 sampai 2014. Aset mengalami peningkatan yaitu kas sebesar 9%, bank sebesar 62%, piutang sebesar 35%, persediaan barang sebesar 6%, dan inventaris sebesar 40%.

Pertumbuhan *total assets turnover* pada tahun 2015 sebesar -13,79% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset

dalam menghasilkan penjualan sebesar 13,79%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,9 kali dari total asetnya dan pada tahun 2015 menjadi 2,5 kali dari total asetnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset 29% dengan pendapatan usaha yaitu 9% dari tahun 2014 dan 2015. Aset mengalami peningkatan yaitu aset tetap, yang terjadi karena perusahaan melakukan pembelian kendaraan.

Pertumbuhan *total assets turnover* pada tahun 2016 sebesar 20% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan sebesar 20%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,5 kali dari total asetnya dan pada tahun 2016 menjadi 3 kali dari total asetnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena pendapatan usaha 131% lebih besar dari peningkatan total aset 31%.

Pertumbuhan *total assets turnover* pada tahun 2017 sebesar 123,33% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan sebesar 123,33%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 3 kali dari total asetnya dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 6,7 dari total asetnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena pendapatan usaha 131% lebih besar dari peningkatan total aset 4%.

## 2. *Fixed assets turnover*

*Fixed assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin baik karena penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin maksimal.

Pertumbuhan *fixed assets turnover* pada tahun 2014 sebesar -20,53% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 20,53%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 52,1 kali dari aset tetapnya dan pada tahun 2014 menjadi 41,4 kali dari aset tetapnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara aset tetap 40% dengan pendapatan usaha yaitu 11% dari tahun 2013 sampai 2014. Aset tetap yang mengalami peningkatan adalah inventaris sebesar 40%.

Pertumbuhan *fixed assets turnover* pada tahun 2015 sebesar -86,47% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 86,47%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 41,4 kali dari aset tetapnya dan pada tahun 2015 menjadi 5,6 kali dari aset tetapnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap 706% dengan pendapatan usaha yaitu 9%. Aset tetap yang mengalami peningkatan karena perusahaan melakukan pembelian kendaraan.

Pertumbuhan *fixed assets turnover* pada tahun 2016 sebesar -17,85% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 17,85%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 5,6 kali dari aset tetapnya dan pada tahun 2016 menjadi 4,6 kali dari aset tetapnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap 91% dengan pendapatan usaha yaitu 58% dari tahun 2015 sampai 2016. Aset tetap yang mengalami peningkatan karena perusahaan melakukan pembelian tanah.

Pertumbuhan *fixed assets turnover* pada tahun 2017 sebesar 134,78% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 134,78%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 4,6 kali aset tetapnya dan pada tahun 2017 menjadi 10,8 kali dari aset tetapnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena terjadi penurunan aset tetap perusahaan 0,7% karena penyusutan, sedangkan pendapatan usaha meningkat 131%.



### 3. *Working capital turnover*

*Working capital turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan semakin besar.

Pertumbuhan *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar -3,125% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 3,125%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 3,2 kali aset lancarnya dan pada tahun 2014 menjadi 3,1 kali dari aset lancarnya. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset lancar 13% dengan pendapatan usaha yaitu 11% dari tahun 2013 sampai 2014. Aset lancar yang mengalami peningkatan adalah kas sebesar 9%, bank sebesar 62%, piutang sebesar 35%, persediaan barang sebesar 6%.

Pertumbuhan *working capital turnover* pada tahun 2015 sebesar 45,16% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 45,16%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 3,1 kali dari aset lancarnya dan pada tahun 2015 menjadi 4,5 kali dari aset lancarnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan usaha sebesar 9% dan penurunan aset lancar sebesar 24%.

Pertumbuhan *working capital turnover* pada tahun 2016 sebesar 95,55% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 95,55%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 4,5 kali dari aset lancarnya dan pada tahun 2016 menjadi 8,8 kali dari aset lancarnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan usaha sebesar 58% dan penurunan aset lancar sebesar 18%.

Pertumbuhan *working capital turnover* pada tahun 2017 sebesar 102,27% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 102,27%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 8,8 kali dari aset lancarnya dan pada tahun 2017 menjadi 17,8 kali dari aset lancarnya. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan usaha 131% lebih besar dari peningkatan aset lancar yaitu 14%.

### 4. *Return on assets*

*Return on assets* menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total aset terhadap laba bersih semakin besar.

Pertumbuhan *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 208% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih sebesar 208%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5 dari setiap Rp. 1 total aset dan pada tahun 2014 menjadi Rp. 15,4 dari setiap Rp. 1 total aset. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 242% lebih besar dari peningkatan total aset 14%.

Pertumbuhan *return on assets* pada tahun 2015 sebesar -9,09% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih sebesar 9,09%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 15,4 dari setiap Rp. 1 total aset dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 14 dari setiap Rp. 1 total aset. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan total aset 29% lebih besar dari laba bersih 17% dari tahun 2014 sampai 2015. Total aset meningkat

dipengaruhi oleh peningkatan aset tetap, hal ini terjadi karena perusahaan melakukan pembelian kendaraan.

Pertumbuhan *return on assets* pada tahun 2016 sebesar 112,14% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih sebesar 112,14%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 14 dari setiap Rp. 1 total aset dan pada tahun 2016 menjadi Rp. 29,7 dari setiap Rp. 1 total aset. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 177% lebih besar dari peningkatan total aset 58%.

Pertumbuhan *Return on assets* pada tahun 2017 sebesar -7,74% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih sebesar 7,74%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 29,7 dari setiap Rp. 1 total aset dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 27,4 dari setiap Rp. 1 total aset. Penurunan tersebut disebabkan karena total aset meningkat sebesar 4%, namun laba bersih turun sebesar 4%. Penurunan laba bersih terjadi karena peningkatan beban operasional, beban operasional tersebut adalah gaji meningkat sebesar 4%, servis dan perawatan meningkat sebesar 353%, serta beban lain-lain meningkat sebesar 64%.

#### 5. *Return on equity*

*Return on equity* mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih semakin besar.

Pertumbuhan *return on equity* pada tahun 2014 sebesar 169% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih sebesar 169%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 10 dari setiap Rp. 1 ekuitas dan pada tahun 2014 menjadi Rp. 26,9 dari setiap Rp. 1 ekuitas. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 242% lebih besar dari peningkatan total ekuitas 14%.

Pertumbuhan *return on equity* pada tahun 2015 sebesar 8,55% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih sebesar 8,55%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 26,9 dari setiap Rp. 1 ekuitas dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 29,2 dari setiap Rp. 1 ekuitas. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 17% lebih besar dari peningkatan total ekuitas 8%.

Pertumbuhan *return on equity* pada tahun 2016 sebesar 89,72% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih sebesar 89,72%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 29,2 dari setiap Rp. 1 ekuitas dan pada tahun 2016 menjadi Rp. 55,4 dari setiap Rp. 1 ekuitas. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 177% lebih besar dari peningkatan total ekuitas 46%.

Pertumbuhan *return on equity* pada tahun 2017 sebesar -6,49% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih sebesar 6,49%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 55,4 dari setiap Rp. 1 ekuitas dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 51,8 dari setiap Rp. 1 ekuitas. Penurunan tersebut disebabkan karena meskipun terjadi peningkatan total ekuitas 3% sedangkan laba bersih turun sebesar 4%.

#### 6. *Net profit margin*

Rasio ini mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi penjualan terhadap laba bersih semakin besar.

Pertumbuhan *net profit margin* pada tahun 2014 sebesar 206,88% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 206,88%, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1,7 dari setiap Rp. 1 penjualan dan pada tahun 2014 menjadi Rp. 5,2 dari setiap Rp. 1 penjualan. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 242% lebih besar dari peningkatan pendapatan 11%.

Pertumbuhan *net profit margin* pada tahun 2015 sebesar 8,69% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 8,69%, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5,2 dari setiap Rp. 1 penjualan dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 5,6 dari setiap Rp. 1 penjualan. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 17% lebih besar dari peningkatan pendapatan 9%.

Pertumbuhan *net profit margin* pada tahun 2016 sebesar 75% hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 275%, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5,6 dari setiap Rp. 1 penjualan dan pada tahun 2016 menjadi Rp. 9,8 dari setiap Rp. 1 penjualan. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena peningkatan laba bersih 177% lebih besar dari peningkatan pendapatan 58%.

Pertumbuhan *net profit margin* pada tahun 2017 sebesar -59,18% hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 59,18%, pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 9,8 dari setiap Rp. 1 penjualan dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 4 dari setiap Rp. 1 penjualan. Penurunan tersebut disebabkan karena meskipun terjadi peningkatan pendapatan 131%, namun laba bersih turun sebesar 4%. Penurunan laba bersih terjadi karena peningkatan beban operasional, beban operasional tersebut adalah gaji meningkat sebesar 4%, servis dan perawatan meningkat sebesar 353%, serta beban lain-lain meningkat sebesar 64%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas CV Raihana Mahakam Mandiri secara keseluruhan mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat dalam angka rata-rata pertumbuhan dari semua variabel yang diteliti. Semua rata-rata pertumbuhan menunjukkan angka yang positif.

### Saran

1. Bagi Perusahaan, untuk lebih memperhatikan dan menekan beban operasional terutama beban servis dan perawatan agar laba bersih yang diperoleh lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah rasio seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta menambah variabel seperti *inventory turnover*, *receivable turnover*, *gross profit margin* dan *operating profit margin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan integrated and comprehensive edition*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.

Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.